

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI MEDIA KINCIR PINTAR BAGI ANAK
TUNARUNGU DI SLB NEGERI 033
TEMBILAHAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Khusus**



**NURUL HIKMAH
NIM. 2286202028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KHUSUS
FAKULTAS PENDIDIKAN DAN VOKASI
UNIVERSITAS LANCANG KUNING
PEKANBARU
2026**

ABSTRAK

Nurul Hikmah, 2026: Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kincir Pintar Bagi Anak Tunarungu (*Single Subject Research kelas IV di SLB N 033 Tembilahan*), Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Lancang Kuning.

Penelitian ini membahas tentang Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kincir Pintar Bagi Anak Tunarungu(*Single Subject Research kelas IV di SLB N 033 Tembilahan*). Peneliti melakukan pengamatan pada satu kelas IV B terlihat ada seorang siswa berinisial S yang masih kesulitan dalam membaca dengan media kartu huruf karena S memiliki gaya belajar visual kinestetik. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kincir pintar bagi anak tunarungu di SLB Negeri 033. Metode dalam penelitian ini adalah metode Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis visual dan grafik (*Visual Analysis Of Graphic Data*). Pada kondisi *baseline* awal (A1) kondisi awal membaca permulaan suku kata berpola KV-KV(Konsonan Vokal - Konsonan Vokal) dengan *mean level* 0, kondisi *intervensi* (B) *mean level* 260 dan pada kondisi *baseline* akhir (A2) dengan *mean level* 80. Hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi memiliki estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data dan perubahan level yang menunjukkan peningkatan membaca permulaan suku kata berpola KV-KV(Konsonan Vokal - Konsonan Vokal) menggunakan media kincir pintar yaitu meningkat dengan persentase kecenderungan stabilitas 100%. Persentase *overlap* data pada kondisi *baseline* awal (A1) 0%, dan kondisi *baseline* akhir (A2) 16,6%. Dengan hasil yang didapatkan media kincir pintar dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kincir Pintar Bagi Anak Tunarungu (*Single Subject Research kelas IV di SLB N 033 Tembilahan*). Peneliti merekomendasikan kepada guru menggunakan media kincir pintar untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak tunarungu.

Kata Kunci : Media Kincir Pintar, Membaca Permulaan, Anak Tunarungu.

ABSTRACT

Nurul Hikmah, 2026. “Improving Beginning Reading Skills through Smart Wheel Media for deaf Children (Single Subject Research Class IV at SLB N 033 Tembilahan), Departement of Special Education, Faculty of Education, Lancang Kuning University.

This research discusses about Improving Beginning Reading Ability through kincir pintar Media for deaf Children (Single Subject Research Class IV at SLB Negeri 033 Tembilahan). The researcher conducted observations in one Grade IV B class and found a student with the initial S who still experienced difficulties in reading using letter card media, as S has a visual-kinesthetic learning style. The purpose of this study was to improve beginning reading skills through the Smart Wheel media for a deaf student at SLB Negeri 033 Tembilahan. The research method used was Single Subject Research (SSR). The data analysis technique employed visual and graphic analysis (Visual Analysis of Graphic Data). In the initial baseline condition (A1), the student's beginning reading ability of syllables with the KV-KV pattern (Consonant-Vowel – Consonant-Vowel) showed a mean level of 0. In the intervention condition (B), the mean level increased to 260, and in the final baseline condition (A2), the mean level was 80. The results of data analysis within and between conditions showed trends in direction, stability tendency, data path, and level changes, indicating an improvement in beginning reading ability of KV-KV patterned syllables using the Smart Wheel media, with a stability tendency percentage of 100%. The percentage of data overlap in the initial baseline condition (A1) was 0%, and in the final baseline condition (A2) it was 16.6%. Based on these results, the Smart Wheel media can improve beginning reading skills for a deaf student (Single Subject Research in Grade IV at SLB Negeri 033 Tembilahan). The researcher recommends that teachers use the Smart Wheel media to improve reading skills in deaf students.

Keywords: Media Kincir Pintar, Beginning Reading, deaf student.

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Judul :MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN MELALUI MEDIA KINCIR PINTAR
BAGI ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI 033
TEMBILAHAN

Nama : Nurul Hikmah
NIM : 2286202028
Program studi : Pendidikan Khusus

DISETUJUI,

Pembimbing



Meta Silfia Novembli, M Pd
NIDN . 1023039202

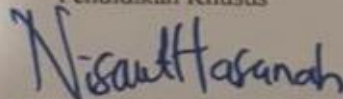
DIKETAHUI,



Dekan Pendidikan Dan Vokasi
Universitas Lancang Kuning

(Dr. Herlingwati, M Ed)
NIDN. 1010037901

Ketua program studi
Pendidikan Khusus



(Nisaul Hasanah, M Psi, Psikolog)
NIDN. 1010069302

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

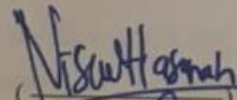
Skripsi dengan Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI MEDIA KINCIR PINTAR BAGI ANAK TUNARUNGU
DI SLB NEGERI 033 TEMBILAHAN

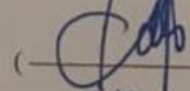
Telah diseminarkan pada 27 Februari 2026

DISETUJUI,

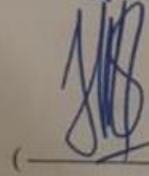
Penguji 1 : Nisaul Hasanah, M.Psi, Psikolog

()

Penguji 2 : Dina Fitriani, S.Pd., MM

()

Penguji 3 : Meta Silfia Novembli, M.Pd

()

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

- a. Karya tulis saya, dengan judul: Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kincir Pintar Di SLB Negeri 033 Tembilahan adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Program Studi Pendidikan Khusus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lancang Kuning.
- b. Karya tulis ini murni gagasan penelitian dan perumusan teori para ahli yang saya gunakan tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
- c. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas sesuai dengan aturan pengutipan dan dicantumkan sebagai referensi pada halaman daftar pustaka.
- d. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbersamaan dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Tembilahan, Februari 2026

Saya yang menyatakan



Nurul Hikmah

NIM. 2286202028

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan taufik hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kincir Pintar Bagi Anak Tunarungu Di SLB Negeri 033 Tembilahan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Khusus. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai dengan baik karena bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

- a. Meta Silfia Novembli M.Pd (Dosen Pembimbing)
- b. Nisaul Hasanah M.Psi., Psikolog (Dosen Penguji I)
- c. Dina Fitriani S.Pd., M.M (Dosen penguji II)
- d. Nisaul Hasanah M.Psi., Psikolog (Ketua program Studi)
- e. Dr. Herlinawati M.Ed (Dekan Pendidikan dan Vokasi)

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis berharap dapat memperoleh saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi perbaikan penulisan di masa akan datang. Akhir kata, semoga apa yang penulis susun ini bisa memberikan manfaat dan inspirasi bagi dunia pendidikan. Amin

Tembilahan, Februari 2026

Nurul Hikmah
NIM.2286202028

DAFTAR ISI

COVER HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori	7
a. Kemampuan Membaca Permulaan	7
b. Pengertian Membaca Permulaan.....	8
c. Tujuan Membaca Permulaan	8
d. Jenis – jenis Membaca Permulaan	9
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan	9
f. Langkah-langkah Membaca Permulaan.....	10
g. Membaca Suku Kata	11
h. Suku kata berpola KV- KV	12
i. Evaluasi Kemampuan Membaca Permulaan	16
B. Hakikat Media Kincir Pintar	17

1. Pengertian Media Kincir Pintar	17
2. Kelebihan dan kekurangan penggunaan Media Kincir Pintar	18
3. Aturan Penggunaan Media Kincir Pintar	18
C. Hakikat Anak Tunarungu	20
1. Pengertian Anak Tunarungu	20
2. Kemampuan Membaca Tunarungu	22
3. Pola Kalimat Anak Tunarungu	24
D. Penelitian yang Relevan	24
E. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Desain Penelitian	26
C. Variabel Penelitian	26
D. Defenisi Operasional Variabel	27
E. Subjek Penelitian	28
F. Tempat Penelitian	28
G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	28
H. Teknik Analisis Data	30
I. Alur Penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Data	34
B. Analisis Data	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
Lampiran	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Posisi Huruf pada Organ Bicara.....	16
Gambar 2. 2. Kincir Pintar	18
Gambar 2. 3. Bagan Kerangka Berpikir	26
Gambar 3. 1. Alur Penelitian.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Perbedaan vokal dan konsonan.....	13
Tabel 2. 2. Pemakaian huruf Konsonan pada kata	15
Tabel 2. 3. Penelitian Yang Relevan.....	25
Tabel 3. 1. Format Evaluasi Kemampuan Membaca	29
Tabel 4. 1. Kondisi <i>Baseline</i> awal (A1)	35
Tabel 4. 2 Kondisi Intervensi (B).....	38
Tabel 4. 3. Kondisi <i>Baseline</i> Akhir (A2)	40
Tabel 4. 4. Panjang Kondisi	42
Tabel 4. 5. Kecenderungan Arah.....	45
Tabel 4. 6. Persentase Stabilitas <i>Baseline</i> A1	47
Tabel 4. 7. Persentase Stabilitas Intervensi (B).....	48
Tabel 4. 8. Persentase Stabilitas <i>Baseline</i> (A.2).....	50
Tabel 4. 9. Rekapitulasi Kecenderungan Stabilitas.....	50
Tabel 4. 10. Jejak Data.....	52
Tabel 4. 11. Stabilitas dan Rentang kemampuan	53
Tabel 4. 12. Tingkat Perubahan	54
Tabel 4. 13. Rangkuman Analisis dalam Kondisi.....	55
Tabel 4. 14. Banyak Variabel yang diubah	56
Tabel 4. 15. Perubahan Kecenderungan Arah.....	56
Tabel 4. 16. Perubahan Kecenderungan Stabilitas.....	57
Tabel 4. 17. Level Perubahan.....	58
Tabel 4. 18. Overlap Data	59
Tabel 4. 19. Rangkuman Data Analisis Antar Kondisi.....	60

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1. Baseline awal (A1).....	36
Grafik 4. 2. Intervensi (B)	39
Grafik 4. 3 Baseline Akhir (A2).....	41
Grafik 4. 4 Perbandingan deskripsi data (A1), (B), dan (A2)	42
Grafik 4. 5. Kecenderungan Arah	44
Grafik 4. 6. Kecenderungan Stabilitas	52

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tunarungu adalah istilah lain dari tuli yaitu tidak dapat mendengar karena rusak pendengaran secara etimologi, tunarungu berasal dari kata “tuna” dan “rungu”. Tuna artinya kurang dan rungung artinya pendengaran. Jadi, orang dikatakan tunarungu apabila dia tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara. Hal ini juga ditambahkan oleh Haenudin (2013), tunarungu berasal dari kata “tuna” dan “rungu”, tuna artinya kurang dan rungung artinya pendengaran.

Sedangkan menurut Hallahan dan Kauffman dalam Wardani (2015), tunarungu adalah kondisi ketika seseorang mengalami gangguan pada fungsi pendengaran, baik sebagian maupun keseluruhan, sehingga berdampak pada kemampuan menerima informasi melalui jalur auditori. Gangguan ini menghambat pemerolehan bahasa secara alami melalui pendengaran, sehingga perkembangan bahasa, bicara, komunikasi anak turut terpengaruh.

Menurut Kustawan (2018) menjelaskan bahwa tunarungu tidak hanya berkaitan dengan ketidak mampuan mendengar, tapi juga berimplikasi pada keterbatasan bahasa dan perkembangan akademik karena proses belajar banyak dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa.

Sedangkan menurut Atmaja (2018) mengatakan, karakteristik anak tunarungu dalam segi bahasa dan bicara adalah sebagai berikut: (1) Miskin Kosakata, (2) Mengalami kesulitan dalam mengerti ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan dan kata-kata abstrak, (3) kurang menguasai irama 13 dan gaya bahasa, (4) Sulit memahami kalimat-kalimat kompleks atau kalimat-kalimat yang panjang serta bentuk kiasan.

Kemampuan membaca adalah mampu dalam mengucapkan dan memahami simbol tertulis, yang melalui proses sensori dan ingatan. Kemampuan membaca yang dimiliki bukan hanya sekedar sebagai proses, tidak hanya sampai disitu saja dengan kemampuan membaca seseorang bisa memperoleh informasi, pengetahuan, dan juga memperluas kehidupan sosial. Tarigan (2015) menyatakan bahwa “kemampuan membaca adalah suatu

proses untuk memperoleh makna dari teks melalui kegiatan pengenalan huruf, kata, dan struktur kalimat.” Namun, bagi anak tunarungu, proses memperoleh kemampuan membaca tidaklah semudah yang dibayangkan. Hambatan dalam menerima rangsangan auditori menyebabkan mereka memiliki keterbatasan dalam memahami kosakata serta hubungan huruf–huruf dan bunyi.

Membaca merupakan kegiatan mengingat simbol grafis pada suatu kata atau kalimat yang memiliki rangkaian makna. Kegiatan membaca terbagi atas dua bagian yakni membaca permulaan dan setelah itu membaca lanjutan. Kegiatan membaca permulaan biasanya dimulai pada kelas awal sekolah dasar atau sebagian ada juga yang sudah melakukannya di taman kanak-kanak dan paling lambat pada waktu anak duduk di kelas dua sekolah dan tidak menuntut kemungkinan untuk siswa SLB khususnya untuk anak tunarungu.

Sedangkan kegiatan membaca lanjutan yaitu kegiatan membaca dengan lebih meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap suatu bacaan, ketika anak sudah menguasai dalam kemampuan membaca awal (Ningsih, 2019). keterampilan membaca adalah keterampilan yang sangat penting bagi kehidupan makhluk sosial. Keterampilan ini menjadi penunjang untuk menangkap informasi yang ada ditulisan, keterampilan ini disebut juga sebagai berbahasa reseptif, karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru (Kuntarto, 2013).

Membaca permulaan adalah tahap awal dalam pembelajaran membaca dimana anak diajarkan mengenal simbol atau tanda yang terkait dengan huruf – huruf untuk memberikan dasar yang dapat digunakan untuk melanjutkan ketahap berikutnya. Anderson (dalam Susanti, 2015:02) mengatakan bahwa proses membaca permulaan sangat kompleks dan rumit karena melibatkan latihan fisik dan mental. Kegiatan yang mempengaruhi proses membaca termasuk pengenalan kosa kata, pemahaman, literasi dan merangkai huruf dengan bunyi bahasa.

Berdasarkan penelitian oleh Rahayu Widodo & Siti Mahmudah (2025) meneliti pengaruh metode suku kata terhadap keterampilan membaca

permulaan pada tujuh siswa tunarungu di SDLB Cerme, bahwa metode suku kata secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu.

Penelitian oleh Refni Ramadani & Irdamurni (2023) menguji efektivitas media huruf magnetik bergambar pada lima anak disabilitas rungu (kelas V). Maka media huruf magnetik bergambar terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Penelitian oleh Murni Winarsih (JIV- Jurnal Ilmiah Visi) mengamati kemampuan membaca permulaan anak tunarungu di taman kanak-kanak luar biasa (TKLB) di Jakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa anak tunarungu menggunakan saluran visual dalam proses pengenalan kata awal (identifikasi kata lewat gambar dan tulisan) karena keterbatasan input auditori.

Meskipun sudah banyak penelitian terkait tunarungu dan membaca permulaan, penggunaan media kincir pintar secara khusus pada siswa tunarungu masih jarang dijumpai dalam literatur. Sebagian penelitian media kincir pintar diarahkan pada tunarungu ringan, seperti penelitian Firdianza & Ardisal (2022). Hal ini membuka peluang riset baru: apakah kincir pintar juga efektif untuk siswa tunarungu dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Di SLB Negeri 033 Tembilahan, guru telah menggunakan berbagai strategi pembelajaran membaca. Namun ada beberapa kendala masih ditemukan, yaitu dikelas IV tunarungu ada salah satu siswa yang bernama S. S anak yang aktif dan periang pada saat dikelas, apalagi pada saat pelajaran yang disukainya seperti Pjok dan kegiatan Progsus yaitu bermain angklung, namun ketika kegiatan membaca pada saat pelajaran Bahasa Indonesia S terlihat tidak semangat dan malas-malasan, hal tersebut bukan kali pertama saya melihat S seperti itu.

Pada saat jam pulang sekolah saya mencoba untuk menemui ibu wali kelas IV lalu saya menanyakan hal tersebut, dari hasil wawancara dapat saya tarik benang merahnya bahwa S memiliki gaya belajar yang berbeda dengan teman sekelasnya, S memiliki gaya belajar visual-kinestetik sehingga S sangat senang jika praktik langsung dan kegiatan bermain peran.

Namun jika disuruh membaca S kurang termotivasi sehingga S ketinggalan dengan temannya yang sudah bisa membaca 2 sampai 3 suku kata, oleh karena itu S hanya bisa membaca 1 suku kata dengan menggunakan media kartu huruf. Ketika guru memberikan kartu huruf kepad S untuk dirangkai menjadi sebuah suku kata S terlihat malas-malasan dan tidak bersemangat. Hal ini sejalan dengan pendapat Slemto (2010) bahwa “minat belajar dapat meningkat apabila media pembelajaran yang digunakan menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik”.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang inovatif, menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Maka dari itu saya memilih media kincir pintar untuk memenuhi gaya belajar S yaitu visual-kinestetik. Media “kincir Pintar” yaitu media pembelajaran yang berbentuk kincir berwarna yang berisi huruf, suku kata, atau gambar yang dapat diputar dan dipadukan secara interaktif.

Media ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak, membantu konsentrasi, serta mempermudah mereka dalam mengenali huruf dan membaca kata sederhana melalui kegiatan bermain sambil belajar. Penggunaan media “Kincir Pintar” tidak hanya menstimulasi aspek kognitif anak, tetapi juga melibatkan aspek motoric dan visual yang sesuai gaya belajar anak Tunarungu. Efendi (2018) juga mengungkapkan bahwa “Media konkret dan visual sangat efektif untuk membantu anak berkebutuhan khusus konsep dasar membaca”.

Berdasarkan latar belakang masalah maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Kincir Pintar Bagi Anak Tunarungu di SLB Negeri 033 Tembilahan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran yang ramah bagi peserta didik tunarungu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca anak tunarungu di SLB Negeri 033 Tembilahan masih belum optimal
2. Siswa kesulitan mengenali huruf dan kata sederhana
3. Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik bagi anak tunarungu
4. Media belajar membaca siswa rendah karena kurangnya visual-interaktif
5. Guru membutuhkan media alternatif yang sesuai karakteristik visual anak tunarungu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi permasalahan yang teridentifikasi yaitu, meningkatkan kemampuan membaca suku kata melalui media kincir pintar bagi anak tunarungu di SLB Negeri 033 Tembilahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka penulis menuliskan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, apakah kemampuan membaca permulaan anak tunarungu dapat meningkat dengan menggunakan media kincir pintar di SLB Negeri 033 Tembilahan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu, untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak Tunarungu dengan menggunakan media kincir pintar di SLB Negeri 033 Tembilahan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi mengenai penggunaan media visual – interaktif pada pembelajaran membaca anak tunarungu serta memperkaya kajian teori tentang pembelajaran visual.

2.

Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman mengenai model, metode, dan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui media kincir pintar.

b. Bagi Guru

Agar menginspirasi guru membuat media pembelajaran, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik serta bervariasi saat proses pembelajaran, dengan memberikan media pembelajaran membaca bagi anak tunarungu salah satunya menggunakan media kincir pintar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa media kincir pintar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunarungu. Data dari penelitian ini, menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan, khususnya membaca suku kata berpola KV – KV (konsonan – vokal) yang berawalan huruf “b” dan “p” pada anak tunarungu meningkat dengan hasil yang diperoleh 80%.

Dari seluruh analisis data yang telah dilakukan, baik itu dalam kondisi atau antar kondisi, menunjukkan adanya progress dalam membaca permulaan, khususnya membaca suku kata berpola KV – KV yang berawalan “b” dan “p” persentasenya sudah mencapai titik stabil. Jadi media kincir pintar ini efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunarungu.

B. Saran

a. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penggunaan media kincir pintar dengan variasi bentuk, warna dan tingkat kesulitan materi yang beragam agar dapat menyesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak tunarungu yang berbeda – beda. Selain itu penelitian dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat keberlanjutan peningkatan kemampuan membaca permulaan.

b. Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak serta dilakukan disekolah luar biasa (SLB) lain, sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.

c. Penggunaan Media Pembelajaran Lain

Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengombinasikan media kincir pintar dengan media visual atau teknologi digital lainnya guna mengetahui efektifitas kombinasi media dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunarungu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2017. *Media pembelajaran*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Amda, N. R., & Marlina, M. 2019. Efektivitas Video Tutorial untuk Meningkatkan Keterampilan Desain Grafis bagi Anak Tunarungu. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(1), 1–6.
- Asmiati, N. 2019. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunarungu Ringan Melalui Metode Kupas Rangkai Dengan Teknik Reposisi Bunyi. *Jurnal Unik*, 4(1).
- Basuki, T. A. 2000. Pengenalan Suku Kata Bahasa Indonesia Menggunakan Finite-State Automata. *Integral*, 5(2), 67–74.
- Deviwati, E. 2017. Efektivitas Media Kincir Kata Terhadap Kemampuan Membaca Anak di Yaman Kanak-Kanak Harapan Dharmawanita Painan Kabupaten Pesisir Selatan. *PAUD Lectura*, 1(1).
- Depdiknas. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed ke4. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Elgita. 2020. *Kincir Pintar (kincir pintar)*.
- Erniati. 2017. Pola Suku Kata Lisabata. *Totobuang*, 5(2), 315–324.
- Farida, S. 2015. Huruf Vokal Dan Konsonan Melalui Aplikasi Adobe Flash Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Betet. 1–8
- Efendi, M. 2018. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Gerlach, V. S., & Ely, D. P. 1980. *Teaching and Media: A Systematic Approach*. Englewood Cliffs, Prentice Hall: NJ
- Hamalik, O. 2008. *Media Pendidikan*. PT Citra Aditya Bakti: Bandung
- Herlinda, F. 2014. Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Media Audio Visual Bagi Anak Slow Learner. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 3(3), 53–63. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
- Hidayati, N., & Rofiah, S. 2020. Penggunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(2), 112–121.

- Irdawati, D. 2017. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 5(4), 1–14.
- Jo Lie Tjoe. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7, 17–48.
- Kustawan, D. 2013. *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Kemendikbud: Jakarta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (kedua). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016: Jakarta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. KEMENDIKBUD: Jakarta
- Rahmawati, L. 2019. Efektivitas Media Pembelajaran Kreatif Bagi Siswa Tunarungu Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Luar Biasa*, 5(1), 45–53.
- Saputri, A., Zulmiyetri, Z., Nurhastuti, N., & Budi, S. 2025. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Papan Pintar pada Anak Tunarungu (Single Subject Research Kelas III di SLBN 1 Payakumbuh). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(2), 2706–2715. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.3015>
- Sari, D. N. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Edukatif Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Dimas*, 9(3), 74–82.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Suyanto, M. 2007. *Media Pembelajaran yang Menarik dan Efektif*. Andi Offset: Yogyakarta
- Sunanto, J. 2005. *Pengantar Penelitian Anak Tunggal*. CRICED University of Tsukuba.
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*.
- Sunardi, & Sunaryo. 2010. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.

- Yuliana, R. 2021. Pengaruh Media Visual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunarungu Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 17(1), 22–30.
- Yuwono, J. 2015. *Memahami Anak Tunarungutik: Kajian Teoretis dan Empiris*. Alfabeta: Bandung